

MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI: PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH DASAR

Linda Novi Ardana¹, Putri Kirana², Putri Ayu Wandira³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas, Pelita Bangsa

E-mail: noviardana1611@gmail.com¹, mput6546@gmail.com², putriayuwandira450@gmail.com³

ABSTRAK

Pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk menghentikan kerusakan lingkungan yang kian meningkat. Sekolah dasar, sebagai tempat pendidikan awal, berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan gaya hidup yang bersih dan sehat. Penelitian ini dilakukan di SD PLUS AT-TOHARIAH. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik ceramah interaktif dan diskusi dua arah meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah bersih. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih menyadari dan berperilaku bersih melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, memilah sampah, dan program cinta lingkungan. Keluarga dan masyarakat mendukung proses pembentukan karakter guru, yang berfungsi sebagai fasilitator utama. Pembentukan karakter yang peduli dengan lingkungan bukan hanya berdampak pada seberapa mudah belajar, tetapi juga penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin dan berintegritas

Kata kunci

karakter peduli lingkungan, anak usia dini, menjaga kebersihan sekolah

ABSTRACT

Building a caring character from an early age is a strategic step to stop the increasing environmental damage. Elementary schools, as the initial place of education, play a crucial role in instilling values of environmental concern through the implementation of a clean and healthy lifestyle. This research was conducted at SD PLUS AT-TOHARIAH. The aim of this study was to determine how well interactive lectures and two-way discussions improve students' understanding of the importance of maintaining a clean school environment. The results showed that students were more aware and behaved in a clean manner through routine activities such as class duty, sorting waste, and environmental love programs. Families and communities supported the process of character formation of teachers, who functioned as the main facilitators. Building a caring character not only impacts how easily learning is carried out but is also crucial for forming a responsible, disciplined, and integrated generation.

Keywords

Environmentally Caring Character, Early Childhood, Maintaining School Cleanliness

1. PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan, menurut Harianti (2017), adalah pola pikir dan perilaku yang bertujuan untuk menghentikan kerusakan lingkungan alam dan mencoba memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Mengabaikan isu lingkungan dapat mengakibatkan masalah yang umum muncul ketika ruang hijau dilestarikan untuk pembangunan perumahan, yang meningkatkan kemungkinan banjir karena ketidakmampuan untuk menyerap air selama musim hujan. Melimpahnya ruang hijau seperti perkebunan, hutan, dan ladang hutan merupakan indikasi dari ketidakpedulian ini. Pengembangan karakter sejak usia dini adalah salah satu strategi untuk mengatasi tantangan lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat membantu pengembangan karakter

ini. Diharapkan bahwa mengajarkan anak-anak tentang kesadaran lingkungan akan menginspirasi mereka untuk menjaga lingkungan mereka dan dunia yang lebih luas. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah, mengerjakan tugas kelas, merawat tanaman, dan membuang sampah dengan benar adalah cara-cara untuk mulai mengajarkan anak-anak tentang lingkungan. Siswa di sekolah dasar (MI/SD) juga dapat diajarkan kesadaran lingkungan dengan mempraktikkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, yang penting untuk pengembangan kesadaran lingkungan.

Salah satu permasalahan yang ada disekolah Menumpuknya sampah, baik di tempat sampah maupun di area sekitar sekolah seperti lorong, kelas, kantin, dan kamar mandi, adalah salah satu masalah kebersihan lingkungan sekolah yang sering terjadi. Beberapa penyebab masalah ini termasuk siswa yang tidak tahu cara membuang sampah pada tempatnya, kurangnya partisipasi dalam gotong royong, dan percaya bahwa menjaga kebersihan hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan daripada semua warga sekolah. Kondisi menjadi lebih buruk jika jumlah tempat tidak memadai atau jika fasilitas kebersihan seperti toilet tetap tidak terawat dan kotor. Lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman dan berbahaya karena banyak sampah. Sampah yang menumpuk dapat terbawa angin ke mana-mana, mengotori halaman dan lorong sekolah, dan mengundang serangga atau lalat yang dapat menyebabkan penyakit. Kondisi ini dapat menyebabkan bau tidak sedap dan penularan penyakit, menyebabkan siswa dan guru sakit dan mengganggu proses belajar mengajar.

Solusi yang tepat yaitu Membiasakan Diri Membuang Sampah pada Tempatnya adalah kuncinya. Anak-anak harus membuang sampah ke tempat sampah sesuai jenisnya (organik atau anorganik), dan tidak meninggalkan sampah di lantai atau meja, Ikut dalam Kegiatan Kerja Bakti berarti bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekolah secara teratur, baik bersama siswa maupun seluruh sekolah, Melakukan Piket Kelas dengan Disiplin: Siswa bergiliran melakukan tugas piket setiap hari untuk memastikan ruang kelas dan lingkungannya bebas sampah, Memberi Contoh kepada Teman-Teman dapat menjadi teladan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan saling mengingatkan kepada teman-teman Anda yang masih lalai. Membawa Bekal Sendiri dan Mengurangi Sampah Sekali Pakai dapat mengurangi jumlah sampah plastik atau bungkus sekali pakai dengan membawa makanan dan minuman sendiri dari rumah. Aktif berpartisipasi dalam Sosialisasi Kebersihan. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya tetap bersih dan berpartisipasi aktif dalam program sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif serta kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan pramuka. Selain itu, pembentukan karakter di sekolah dasar berdampak positif pada kehidupan anak di rumah dan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang memiliki karakter kuat akan menjadi orang yang cerdas secara akademis, bermoral tinggi, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri. Oleh karena itu, sekolah dasar bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pilar penting dalam pembentukan generasi yang berkarakter dan berintegritas, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Di sekolah, anak-anak dididik sifatsifat positif seperti disiplin, empati, tanggung jawab, dan sikap peduli sosial melalui pembiasaan dan interaksi sosial. Dengan bantuan guru dan aktivitas kolaboratif, mereka belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, yang merupakan dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik anak

tentang kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti yang diajarkan di sekolah tentang pengelolaan sampah dan gaya hidup sehat. Ini mengajarkan anak-anak sejak dini tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang merupakan bagian dari hidup bermasyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik metode ceramah dan diskusi dua arah di SD PLUS AT-TOHARIAH meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan ceramah interaktif dengan percakapan dua arah, di mana instruktur secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sambil menyajikan materi dengan cara yang menarik. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan tingkat partisipasi mereka, siswa akan diberi kesempatan untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka tentang konten yang diajarkan. Data akan dikumpulkan dengan metode dokumentasi, seperti penggunaan pertanyaan pra dan pasca tes. Siswa akan mengikuti tes pra untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi pelajaran sebelum intervensi. Siswa akan mengikuti tes pasca untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah beberapa minggu instruksi menggunakan teknik ceramah dan diskusi dua arah. Untuk mengetahui apakah pendekatan yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa di SD PLUS AT-TOHARIAH, data yang terkumpul dari hasil pre-test dan post-test akan diuji secara statistik untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penyebab utama degradasi lingkungan di seluruh dunia adalah aktivitas manusia. Rendahnya pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan menyebabkan degradasi lingkungan di Indonesia. Pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter berwawasan lingkungan, atau pendidikan karakter Adiwiyata, ditekankan dalam Kurikulum Keterampilan 2013 (Nuzulia dkk., 2019). Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan kualitas lingkungan (Marjohan & Afniyanti, 2018). Membangun karakter bangsa dan pribadi membutuhkan karakter, dan pendidikan karakter menyediakan sejumlah solusi (Ariyani & Wangid, 2016). Karakter dapat dipelajari melalui pengalaman langsung dan dengan melihat orang lain. Karakter dapat diamati dalam hubungan seseorang dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan (Matanari, 2020). Nilai kejujuran, yang mencakup integritas dan keandalan serta kejujuran dalam berbicara, keterbukaan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan, juga dapat digunakan untuk mengukur karakter (Engraini, D., 2021). Pembentukan karakter yang matang merupakan proses yang berkelanjutan dan berlangsung seumur hidup. Namun, kemajuan informasi dan teknologi yang dibawa oleh globalisasi menimbulkan beberapa kesulitan bagi pembentukan karakter. Banyak aspek negatif dari budaya lain yang mudah berasimilasi, sehingga mengakibatkan sikap dan tindakan yang menyimpang. Dari prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia. Karena hanya berfokus pada nilai-nilai kognitif, sekolah tidak mampu menghasilkan manusia yang berkarakter, dan aktivitas siswa seringkali mengabaikan norma-norma etika (Prabandari, 2020).

Sangat penting untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada anak-anak sejak dini, yang terlihat dari pembuangan dan pemilahan sampah yang benar. Tindakan sederhana yang dapat berdampak besar terhadap lingkungan adalah memperkenalkan anak-anak pada berbagai jenis sampah dan mengajarkan mereka kebiasaan membuangnya pada kategori yang tepat (A.M. Мамнгов, 2016). Bagi generasi mendatang, pola pikir ini harus ditanamkan sebagai kebiasaan positif (Rahmawati & Suwanda, 2015). Manusia memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan dan budaya lingkungan agar alam tetap lestari dan berinteraksi sosial secara positif (Maunah, 2016). Manusia cenderung lebih peduli dan melestarikan lingkungan jika mereka mengembangkan kebiasaan berperilaku peduli lingkungan (Bahrudin, 2017). Dengan pengetahuan ini, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan karakter siswa agar dapat mengelola lingkungan sekolah dengan baik. Untuk meningkatkan kenyamanan belajar, prestasi, dan kreativitas siswa, sekolah juga harus mampu menumbuhkan kepedulian yang signifikan terhadap lingkungan pada siswanya. Pendidikan karakter, yang mencakup seluruh aspek pendidikan—keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas—sebagian besar diterapkan oleh sekolah. Harmoni dan konsistensi di dalam kelas diperlukan untuk mencapai hal ini (Chan dkk., 2019).

Sebagai manusia, kebersihan sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Untuk menjalankan tugas, manusia selalu bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar. Kita akan merasa lebih nyaman menjalankan tugas-tugas rutin dalam suasana yang bersih dan segar. Jika sekolah tetap bersih, baik instruktur maupun siswa akan merasa nyaman saat belajar. Karena kebersihan tidak hanya memengaruhi manusia tetapi juga lingkungan dan makhluk hidup lainnya, menjaga kebersihan sangatlah penting. Menjaga kebersihan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat karena mencegah penyakit dan menghentikannya penyebarannya (Chan dkk., 2019). Kebersihan lingkungan merupakan aspek krusial dari ilmu kesehatan dan pencegahan, klaim Wasitoningtyas dkk. (2018). Setiap orang harus menjaga lingkungan dan diri mereka sendiri yang sehat, menghindari kotoran, dan menghindari penyebaran penyakit kepada orang lain atau diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kita harus mahir menjaga kerapian. Ada beberapa strategi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, antara lain membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan basah, membuat kerajinan dari sisa bahan, dan masih banyak lagi. Suasana sekolah akan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar jika siswa tidak mampu menjaga kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih akan menyejukkan udara dan meningkatkan kesehatan. Ada beberapa manfaat lingkungan sekolah yang bersih bagi kehidupan kita sehari-hari. Hal ini menjaga ruang kelas tetap higienis dan bebas penyakit, meningkatkan kenyamanan belajar, dan menyegarkan udara. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 1: Suasana Kelas

Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini sangat penting untuk membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab, berperilaku baik, dan peka terhadap lingkungan. Menjaga kebersihan sekolah dasar bukan hanya tugas sehari-hari, tetapi juga merupakan komponen pendidikan karakter berkelanjutan, khususnya di SD PLUS ATTOHARIAH. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, menjadikannya lingkungan yang ideal untuk pengembangan nilai-nilai positif. Dengan membersihkan kelas secara bergiliran, membuang sampah dengan benar, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan seperti "Jumat Bersih" dan "Gerakan Peduli Sampah", siswa belajar untuk menjaga lingkungan mereka. Rasa tanggung jawab dan rasa persaudaraan siswa juga diperkuat oleh kegiatan-kegiatan ini. Karena mencintai lingkungan berarti mencintai masa depan, upaya gigih SD PLUS ATTOHARIAH bertujuan untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan. Untuk memastikan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, kami memberikan mereka tes pasca-presentasi. Berdasarkan temuan ini, setiap siswa memahami konsep kebersihan dan manfaat menjaga lingkungan bersih. Dengan memberikan contoh praktik hidup bersih, termasuk membuang sampah dengan benar dan mencuci tangan sebelum makan, kami juga memperkuat prinsip-prinsip yang telah kami ajarkan. Kami berharap siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.-

4. KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan terhadap kerusakan lingkungan yang kian meningkat di seluruh dunia, membentuk karakter yang peduli dengan lingkungan sangat penting sejak awal. Kebersihan fisik bukanlah satu-satunya aspek dari sikap peduli lingkungan; mereka juga menunjukkan sifat seperti tanggung jawab, disiplin, solidaritas, dan kesadaran sosial yang tinggi. Karena pembentukan kepribadian dasar terjadi secara signifikan pada usia sekolah dasar, penanaman nilai ini harus dimulai pada usia sekolah dasar. Sekolah dasar, tempat utama anak-anak menghabiskan waktunya, sangat penting untuk pembentukan karakter ini. Anak-anak belajar untuk mencintai dan menjaga lingkungan mereka melalui kegiatan sederhana seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, merawat tanaman, dan mengikuti program cinta lingkungan seperti Gerakan Jumat Bersih. Dengan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dua arah dan ceramah, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Studi yang dilakukan di SD PLUS AT-TOHARIAH menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Secara berkelanjutan dan menyeluruh,

pembentukan kepedulian lingkungan dapat dicapai dengan dukungan dari semua pihak guru, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lebih dari sekadar aspek edukatif, sikap peduli lingkungan akan berdampak positif terhadap kualitas hidup siswa, kenyamanan belajar, dan kesehatan lingkungan sekolah. Generasi muda yang tumbuh dengan kepedulian terhadap lingkungan akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berperan aktif dalam mempertahankan Bumi sebagai tempat tinggal bersama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Irhamna, Sigit Purnama (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan anak*, vol 11 (1), hal 68-77
- Ilen Putri Handayani, Hasrul Hasrul (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal pembangunan dan pendidikan: fondasi aplikasi*, Vol 9 (1), Hal 1-12
- Nurita Dwi Haryanti, Yuni Ratnasari, Lovika Ardana Riswari (2023). Strategi penanaman karakter toleransi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Eductio*, Vol 9 (2), Hal 1167- 1175
- Winarti Agustina, Dkk (2021). Penataan lingkungan belajar anak usia dini di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 (2), Hal 24-30
- Juni Siskayanti, Ika Chastanti (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 (2), Hal 1508-1516
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- M.Jen Ismail (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol 4 (1), Hal 59-68